



KOLABORASI ANGGOTA
KOMUNITAS PENULIS ILMIAH NUSANTARA



Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0

Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia

“
**Kontribusi
Ilmuwan
&
Praktisi**
untuk 76 Tahun
Kemerdekaan Indonesia
”

Peningkatan Literasi
dalam Era *Society 5.0*

Book chapter ini terdiri atas 24 artikel yang ditulis oleh lebih dari 20 penulis. Kehadiran book chapter KaPIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era *society 5.0*, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.

ideas
PUBLISHING

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie, No. 110 Kota Gorontalo 96128
Pos-el: infoideaspublishing@gmail.com
Website: www.ideaspublishing.co.id

ISBN 978-623-234-193-7



Kolaborasi Anggota Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara

Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia (Peningkatan Literasi dalam Era *Society5.0*)

ideas
PUBLISHING

IP.043.10.2021

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia:
Peningkatan Literasi dalam Era *Society 5.0***

Abditama Srifitriani, Dighamri, Haimah, Amir Hamzah,
Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih, Aries utomo,
Ariesa Pandanwangi, Efnie Indrianie, Elizabeth Ari Setyarini,
Ellen Theresia, Gianti Gunawan, Henny Suharyati,
Indah Soca R. Kuntari, Lisa Rakhmanina, Feny Martina,
Meilani Rohinsa, Missiliana Riasnugrahani, Nelly Wedyawati,
Olga Catherina Pattipawaej, Ria Wardani, Rosida Manurung,
Maria Yuni Megarini Cahyono, Sedarnawati Yasni, SeTin SeTin,
Stefani Lily Indarto, Tery Setiawan, Antonius Suhartomo,
Wiwik Ariesta, Yuspendi

Pertama kali diterbitkan pada Oktober 2021

Oleh **Ideas Publishing**

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie No. 110

Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota IKAPI No. 001/GORONTALO/14

ISBN: 978-623-234-193-7

Penata Letak : Siti Khumaira Dengo

Desainer Sampul : Ilham Djafar

Dilarang mengutip, memperbanyak, atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik dan mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, maupun dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Kata Pengantar — ix

1. Penguatan Literasi Iklim Generasi Milenial
Era Society 5.0
Abditama Srifitriani, Dighamri, Haimah 1
2. Pengaruh NPM, CR, CAR, dan NIM terhadap ROA
pada Perusahaan Perbankan BUMN
yang Terdaftar di BEI
Amir Hamzah 19
3. *The effect of Constructivism Approach through Blogs
Utilization as a Learning Media in Vocational School*
Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih 45
4. Strategi Akademisi Bahasa dalam Meningkatkan
Literasi Masyarakat di Era *Society 5.0*
Aries utomo 57
5. Kontribusi Bumi melalui *Tamarindus Indica Linn*
untuk Penciptaan Batik Kreatif
Ariesa Pandanwangi 63
6. Pandemi, Stres, dan Sistem Imun
(Tinjauan dari Sudut Pandang Biopsikologi)
Efnie Indriane 71
7. Sinergitas Antara Literasi Humanistik
dengan Kemampuan Komunikasi Therapeutik
Asuhan Keperawatan Profesional
Elizabeth Ari Setyarini 75
8. Peran Orang Tua
dalam Membentuk Kemampuan Literasi Anak
Ellen Theresia 97

9. <i>Self-Leadership</i> Pendidik dalam Meningkatkan Literasi di Era Society 5.0 <i>Gianti Gunawan</i>	113
10. Literasi Kepemimpinan dalam Perspektif <i>Growth Mindset</i> di Era Society 5.0 <i>Henny Suharyati</i>	125
11. Membangun SDM Indonesia yang Tangguh di Era <i>Society</i> 5.0 melalui Literasi Digital <i>C. M. Indah Soca R. Kuntari</i>	135
12. Literasi Digital pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> <i>Lisa Rakhmanina & Feny Martina</i>	157
13. Falsafah Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan Penerapan <i>Self-Determination Theory</i> dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0 <i>Meilani Rohinsa</i>	171
14. Peran Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kesiapan Dewasa Muda dalam Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja pada Era Masyarakat 5.0 <i>Missiliana Riasnugrahani</i>	179
15. Literasi Teknologi Bagian dari <i>Literacy Skill</i> Keterampilan Abad ke-21 Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi <i>Nelly Wedyawati</i>	193
16. Peningkatan Literasi Perubahan Garis Pantai dalam Era Society 5.0 <i>Olga Catherina Pattipawaej</i>	215

17. Literasi dalam Era <i>Society 5.0</i> : <i>Baby Boomers</i> , Internet, dan <i>Cyberchondria</i> <i>Ria Wardani</i>	225
18. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter <i>Rosida Manurung & Maria Yuni Megarini Cahyono</i> ...	245
19. Kemampuan Mengembangkan Produk Enkapsulasi Berbahan Dasar Nanopartikel Ekstrak Kulit Manggis Merah untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia <i>Sedarnawati Yasni</i>	257
20. Kebebasan Akademik <i>SeTin SeTin</i>	269
21. Tantangan dan Strategi Pembelajaran Akuntansi di Era <i>Society 5.0</i> <i>Stefani Lily Indarto</i>	283
22. Pascapandemi <i>Covid-19</i> adalah Panggung Kerja Sama antara Psikologi dan Kerekayasaan <i>Tery Setiawan & Antonius Suhartomo</i>	299
23. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah <i>Society 5.0</i> dalam Mengembangkan Metaliterasi: Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar <i>Wiwik Ariesta</i>	309
24. Peran <i>Parental Mind-Mindedness</i> dalam Meningkatkan Literasi Anak di Era <i>Society 5.0</i> <i>Yuspendi</i>	333

Kata Pengantar

Sambutan Ketua Umum Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara

Bapak dan Ibu yang budiman. Syukur kepada Tuhan, *book chapter* “*Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0*” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita sebagai penulis telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan.

Kehadiran *book chapter* KaPIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era *society 5.0*, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.

Semoga keberadaan *book chapter* ini menjadi katalisator kita untuk terus berkarya sehingga kita menjadi insan yang berguna. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang perkembangan ilmu yang relevan dengan kebutuhan pada masa kini.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan, "*Walaupun kita sangat pandai, jika kita tidak pernah menulis, kita akan hilang dan tiada berguna di tengah masyarakat.*"
Sekian dan terima kasih.

Bandung, Oktober 2021
Ketua Umum KaPIN

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

Literasi Kepemimpinan
dalam Perspektif *Growth Mindset* di Era *Society 5.0*

Henny Suharyati
Universitas Pakuan
Pos-el: henny.suharyati@unpak.ac.id

A. Pendahuluan

Masyarakat di era edukasional 4.0 dan *society 5.0* dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta memahami literasi teknologi. Literasi kepemimpinan di sekolah diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang signifikan sejak terjadi peristiwa pandemi Covid 19 pada Februari 2020 yang lalu. Sekolah diliburkan, baik guru dan siswa melaksanakan WFH (*Work From Home*), mengajar dan belajar di rumah. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *social distancing* diterapkan, semua komunikasi dan pembelajaran dilaksanakan melakukan berbagai aplikasi dan pemanfaatan teknologi. Guru sebagai *agent of change* yang menjadi pemimpin di ruang kelasnya harus mampu mengatasi masalah ini dan konsisten dalam memberikan kualitas layanan yang baik. *Growth mindset* adalah salah konsep yang menawarkan paradigma dan perubahan sikap bagi guru untuk menghadapi perubahan jaman. Konsep ini akan mengubah pola berpikir guru melalui *skill, challenge, feedback, setback*. Namun belum ada model yang tepat untuk kualitas layanan guru di era *new normal* ini. Oleh karena itu diperlukan model kualitas layanan guru

berbasis *Growth mindset* untuk menguatkan kepribadian, efikasi dan resiliensi guru.

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia berdampak sangat signifikan terhadap semua aspek kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, sekarang beralih ke ruang virtual dengan memanfaatkan media internet dengan aplikasi, *zoom cloud meeting*, *google meet* dan banyak aplikasi lainnya. Situasi yang mendadak dan sempat mengagetkan ini membuat banyak guru gagap dalam pemanfaatan teknologi. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap praktik pembelajaran di ruang virtual. Tantangan pendidikan di era edukasional 4.0 sangat besar terutama dalam meningkatkan daya saing bangsa. Upaya dilakukan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan keterkaitannya dengan literasi digital yang dihadapi. (Suharyati, Henny, Patras, Yuyun Elizabeth, Mulyati, 2019).

Growth mindset adalah model mental, sejumlah keyakinan dan asumsi mendasar yang mempengaruhi keputusan dan perilaku manusia. Siswa dapat diajarkan memperluas otak atau pikiran. Karakteristik *Growth mindset* adalah perilaku seseorang secara umum mempunyai semangat belajar dan kecenderungan untuk: menerima tantangan, jika mengalami kemunduran atau kesalahan tetap persisten, memandang usaha sebagai jalan untuk mengasah kemahiran belajar dari kritik, dan menemukan pembelajaran dan inspirasi dari kesuksesan orang lain. (Stoycheva, and Ruskov, 2015).

Karakteristik tersebut diharapkan akan muncul dari sikap guru sebagai pemimpin di kelasnya. Kreativitas dan keinovatifan guru dituntut untuk dikembangkan dalam

situasi apapun. Perubahan pola belajar di sekolah menjadi belajar di rumah (BDR) menjadi tantangan utama saat pandemic Covid-19. Kesulitan ini terjadi terutama di kalangan guru-guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Perekrutan guru Paud dilakukan berdasarkan keaktifan mereka sebagai kader Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) di lingkungan rukun warga. Pendidikan mereka tidak menunjang untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pembelajaran di rumah memerlukan model pembelajaran melalui desain multimedia dan diberikan secara virtual. (Sigit, Bambang. Joko. 2008). Banyak upaya dilakukan oleh memberikan pelatihan literasi digital terhadap guru-guru PAUD. Kegiatan ini sangat membantu guru-guru melaksanakan pendampingan pembelajaran di rumah, dan membantu orang tua menjelaskan materi pembelajaran daring.

Keadaan yang paling urgensi adalah kesiapan mental guru menghadapi situasi ini. Mereka harus mampu menghadapi tantangan, teguh dalam pendirian, belajar dari kritik dan mau belajar dari kekeliruan yang dilakukannya. Untuk mencapai keadaan yang tersebut di perlukan literasi kepemimpinan berdsarkan perspektif *Growth mindset*.

B. Pembahasan

Perbincangan tentang apa yang dimaksud dengan Society 5.0 menjadi sangat hangat saat ini. Konsep dan pandangan tentang keadaan tersebut banyak ditawarkan oleh para pakar. Apa yang membuat Society 5.0 itu berbeda dari keadaan sebelumnya? Masyarakat seperti apakah yang akan muncul di era tersebut? Kehidupan manusia yang serba nyaman dan canggih itu menjadi impian semua

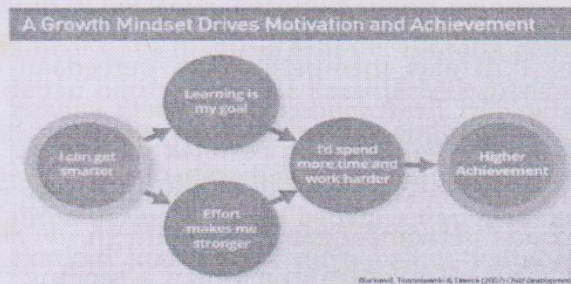
orang. Sistem yang tertata dengan baik, kemudahan menjalankan sistem tersebut akan membuat hidup masyarakat lebih nyaman. Contohnya mereka menginginkan segala fasilitas tersedia dengan baik, seperti: ruang kerja yang nyaman, suplai energi yang cukup, transportasi berjalan sesuai jadwal untuk memudahkan mobilitas mereka, dan semua sistem saling terintegrasi satu sama lainnya. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan dan kenyamanan hidup. (Deguchi, Hirai, Matsuoka, Nakano, Oshima, 2020)

Carol Dweck bersama pakar lainnya selama lebih dari 30 tahun melakukan penelitian terhadap kegagalan siswa dalam pembelajaran. Mereka memperhatikan bahwa beberapa siswa bangkit kembali sementara siswa lain tampak hancur bahkan oleh kemunduran terkecil. Setelah mempelajari perilaku ribuan anak, Dr. Dweck menciptakan istilah *mindset tetap* dan *mindset berkembang* untuk menggambarkan keyakinan mendasar yang dimiliki orang tentang pembelajaran dan kecerdasan. Ketika siswa percaya bahwa mereka bisa menjadi lebih pintar, mereka memahami bahwa upaya membuat mereka lebih kuat. Oleh karena itu mereka memberikan waktu dan usaha ekstra, dan itu mengarah pada pencapaian yang lebih tinggi. (Blackwell, Trzesniewski, Dweck, 2007).

Kemajuan terbaru dalam ilmu saraf memperlihatkan bahwa otak jauh lebih lunak. Penelitian tentang plastisitas otak menunjukkan bagaimana konektivitas antar neuron dapat berubah seiring dengan pengalaman. Dengan latihan, jaringan saraf menumbuhkan koneksi baru, memperkuat yang sudah ada, dan membangun isolasi yang mempercepat transmisi impuls. Penemuan ilmu saraf ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan

saraf kita dipengaruhi oleh tindakan yang kita ambil, seperti menggunakan strategi yang baik, mengajukan banyak pertanyaan, berlatih, terpenuhinya nutrisi kesehatan yang baik dan kebiasaan tidur.

Pola pikir yang berkembang akan mendorong motivasi dan pencapaian seseorang. Mereka brupaya lebih cerdas untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga memaksa diri mereka berupaya lebih kuat, meluangkan waktunya dan bekerja keras. Kondisi siswa yang demikian akan mendorong keberhasilannya dan melimitkan ketidakmampuannya. Siswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan memperoleh tingkat pencapaian yang tinggi. Tentunya ini akan sangat berbeda dengan siswa yang tidak mau bekerja keras.



Gambar 1 Dorongan *Growth mindset* terhadap motivasi dan pencapaian
Sumber: Blackwell, Trzesniewski, Dweck (2007)

Kondisi serupa bisa terjadi pada seorang guru yang memiliki resiliensi tinggi akan mampu memperjuangkan pencapaiannya dengan berperilaku seperti siswanya. Dorongan dari dalam diri guru sebagai pemimpin di kelasnya sangat mempengaruhi kinerja dan produktivitasnya. (Suharyati, Henny, 2016).

Tabel 1Perbedaan karakteristik *Fixed mindset* dan *Growth mindset*

Situasi	<i>Fixed mindset</i>	<i>Growth mindset</i>	
Tantangan	Dihindari utk menjaga penampilan dan kecerdasan.	Didorong dengan hasrat tumbuh dan berkembang	
Kendala, hambatan	Menyerah, menurunkan aspirasi	Menunjukkan ketahanan yang persisten.	
Usaha	Negatif, terampil saja sudah cukup	Usaha dan kerja keras adalah bagian terpadu dari kesuksesan dan prestasi	
Kritik, umpan balik	Negatif, defensif, sebagai pribadi.	diabaikan, dianggap menyerang	Sumber belajar dan perbaikan
Kesuksesan orang lain	Ancaman, membuat tidak aman	Sumber inspirasi dan belajar	

Tabel 1 di atas memperlihatkan perbedaan dasar karakteristik dari *fixed mindset* dan *growth mindset* yang menunjukkan perilaku yang bertolak belakang. *Fixed mindset* memperlihatkan pola pikir seseorang yang sudah baku tidak ada perkembangan. Sementara *growth mindset* menunjukkan perkembangan pola pikir seseorang dalam menghadapi masalah, tantangan dan usaha yang dilakukannya untuk menghadapinya. Seseorang yang memiliki *Fixed mindset* akan menghindari tantangan karena mereka berpikir lebih baik menjaga citra dan kecerdasannya. Apabila mereka menemui hambatan akan mudah menyerah dan menurunkan aspirasinya. Apapun usaha yang dilakukannya akan sia-sia dan muncul sikap pesimis dan tampil sebagaimana adanya, minimalis. Kritik yang dilemparkan dianggap negatif dan diabaikan. Mereka cenderung lebih defensive, kritik dianggap akan

menyerang pribadi, kesuksesan teman merupakan ancaman baginya.

Sementara itu, perilaku *growth mindset* adalah kebalikan dari perilaku *fixed mindset*. Tantangan itu akan membuat mereka termotivasi untuk mengembangkan diri dan berhasrat untuk tumbuh maju. Ketika hambatan muncul akan disikapinya dengan kegigihan dan menunjukkan resiliensinya. Mereka akan berusaha lebih keras dan menunjukkan prestasinya. Kritik akan menjadi bahan sumber mereka belajar dan perbaikan di masa mendatang. Kesuksesan orang lain menjadi inspirasi untuk bergiat dan lebih maju.

Era edukasional 4.0 dan Society 5.0 mengundang banyak tantangan yang harus dihadapi guru sebagai pemimpin di kelasnya. Perlunya upaya pembenahan pola pikir sumber daya manusia saat ini. Seorang pemimpin di masa depan harus memiliki karakteristik *growth mindset*, memiliki perilaku yang visioner, memiliki resiliensi yang kuat dalam menghadapi tantangan, dan tidak kenal putus asa. Namun perlu dicermati bahwa setiap pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru belum tentu mengenai sasaran yang diharapkan. Beberapa penelitian menunjukkan kegagalan perubahan pola pikir. Hasil yang diperoleh tidak menunjukkan perubahan 100%. Berdasarkan prioritas masalah yang disepakati bahwa solusi untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi guru yang berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif perlu dilakukan melalui strategi peningkatan kemampuan pedagogik guru dengan pelatihan literasi digital.

Bukti contoh dari penelitian beberapa pakar memperlihatkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan

memberikan dukungan kuat untuk pengembangan profesional dalam pekerjaan, terutama pada peningkatan pengajaran di kelas. Sebagai bagian dari model pengembangan profesional yang komprehensif, 71 guru sekolah menengah (kelas 6–8) sains, studi sosial, dan seni bahasa ditugaskan mengikuti pelatihan instruksional untuk mendukung penggunaan pendekatan pemahaman membaca multikomponen yang diperlukan, Collaborative Strategic Reading. Dalam studi ini, mereka berusaha untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi responsivitas terhadap pembinaan, dengan fokus khususnya pada guru yang tidak mau bekerja sama dengan pelatih untuk mendukung penerapan praktik baru. Hasil memperlihatkan pola dan kompleksitas proses pembinaan untuk 20% guru dalam sampel tersebut dikategorikan resisten terhadap pelatihan dan ini menunjukkan bahwa model pembinaan yang ditawarkan dalam penelitian ini mungkin tidak cocok untuk semua guru. Artinya tidak semua pembinaan akan memberikan perkembangan pola pikir terhadap guru karena ada situasi tertentu yang memungkinkan mereka tidak berkembang.

C. Penutup

Dari uraian di atas, dapat diambil dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Literasi kepemimpinan sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan yang muncul di era edukasional 4.0 dan Society 5.0.
2. *Growth mindset* dapat menjadi model yang sangat bermanfaat untuk kepemimpinan di masa depan.

Daftar Rujukan

- Andaru Werdayanti, Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3 No.1, Februari, 2008.
- Avishay Zilkaa, Yael Grinshtain a,b and Ronit Bogler. "Fixed or growth: teacher perceptions of factors that shape Mindset", <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689524>. Routledge International Professional Development Association (IPDA)
- Azan, Khairun, *Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi*, <https://www.kompasiana.com/khairulazan130320/59dc880e3f8bf43be42512e2/tantangan-pendidikan-di-era-globalisasi>, diunduh tgl 5 Oktober 2021.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., and Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: a longitudinal study and an intervention. *Child Dev.* 78, 246-263. doi: 10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x
- Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., and Finkel, E. J. (2013). Mind-sets matter: a meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychol. Bull.* 139, 655-671. doi: 10.1037/a0029531
- Masganti Sit., Muhammad Shaleh Assingkily, Persepsi Guru tentang *Social Distancing* pada Pendidikan AUD Era New Normal *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1009-1023, DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.756
- Peter, J. Paul & Donnely, James H., Jr, 2008, *Marketing Management Knowledge And Skills*, Eleventh Edition, USA; McGraw-Hill.
- Puspo Dewi Dirgantari, Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Citra Perguruan Tinggi Negeri Menuju World Class University, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, ISSN 2337.411x(Print) ISSN 2503.3522x (Online), Vol.3.No.2,2012. DOI: <https://doi.org/10.17509/jimb.v3i2>.
- Sadjiran, Eka Melati, Lis Hafrida, Zefriyenni, Yulya Srinovita, Peningkatan Kualitas Dosen Melalui Program Pelatihan

- Online, Prosiding the 1st Seminar Nasional ADPI, Volume 01, 20202, hal. 238-243
- Stoycheva, M. and Ruskov, P. 2015. *Growth mindset development pattern. In proceedings of 20th European Conference on Pattern Languages of Programs, Euro PLoP 2015.* 6 pages.
- Suharyati, Henny, 2016, *Relationship between Organizational Culture, Transformational Leadership, Working Motivation to Teacher's Innovativeness*, International Journal on Managerial Studies Research, Vol.4, No. 3, p. 29-34.
- Suharyati, Henny, Patras, Yuyun Elizabeth, Mulyati, 2019, *Peningkatan Kemampuan Pedagogik Tenaga Pengajar PAUD Dalam Upaya Pemberdayaan Keterampilan Literasi Digital Di Wilayah Kota Bogor*, DIFUSI, Volume 2, No.2 Juli 2019, ISSN 2615-2363, pp.11-17.
- Suheri, Agus. 2006. *Animasi Multimedia Pembelajaran*. Jurnal Informatika Volume 2-No.1 : Periode Juli Desember 2006
- Sutopo, Hadi, A., 2003, *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yuen Sze Michelle Tan, 2019, *Teachers learning to apply neuroscience to classroom instruction: case of professional development in British Columbia*, <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689522> © 2019, Taylor & Francis Group.
- Yeager, D. S., and Dweck, C. S. (2012). *Mindsets that promote resilience: when students believe that personal characteristics can be developed*. *Educ. Psychol.* 47, 302-314. doi: 10.1080/00461520.2012.722805
- Usep Saepul Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit*, Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES), Volume 1 Nomor 1, April 2020, Halaman 41 – 45.